

DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS TINGGI DI SD MUHAMMADIYAH 3 GARUT KOTA

Muhammad Nurjamaludin¹, Yuli Nurjanah², Neni Nadiroti Muslihah³, Abdul Hakim⁴,
Dea Asri Pujiasti⁵

Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut

E-mail: mnur@institutpendidikan.ac.id

Article History:

Submitted : 25-10-2024

Received : 25-10-2024

Revised : 15-11-2024

Accepted : 25-11-2024

Published : 31-12-2024

Abstract: *This study aims to determine whether parenting patterns have an effect on the social behavior of high-class students at SD Muhammadiyah 3 Garut City. The research method used is quantitative with an ex-post facto approach. Data collection techniques by distributing questionnaires to students. The calculation technique uses Ms. Excel and SPSS 26. The results of this study indicate that students' social behavior is in the high category, this means that children's social behavior is in the good category because the parenting pattern used is mostly democratic. There is a significant influence on parenting patterns on students' social behavior at SD Muhammadiyah 3 Garut City, this is evidenced by the t count $4.751 > t$ table 1.993 which can be interpreted that parenting patterns have a significant positive impact on students' social behavior. This finding underlines the importance of parents choosing the right way to raise children. The application of the right parenting pattern to children will make a positive contribution to the formation of children's social behavior.*

Parenting Patterns, Social Behavior

Keywords:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa kelas tinggi di SD Muhammadiyah 3 Garut Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan ex-post facto. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada siswa. Teknik perhitungan menggunakan Ms.Excel dan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa berada pada kategori tinggi, ini artinya perilaku sosial anak berada pada kategori baik hal ini dikarenakan pola asuh yang digunakan mayoritas demokratis. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa di SD Muhammadiyah 3 Garut Kota, ini dibuktikan bahwa thitung $4,751 > t$ tabel $1,993$ yang dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua berdampak positif yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya orang tua memilih cara mengasuh anak dengan tepat. Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku sosial anak.

Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Sosial

Kata Kunci :

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang penting tidak hanya di dalam sekolah, keluarga juga berperan aktif dalam pendidikan moral serta sosial anak. Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Sugiyanto 2015) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. adalah keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik moral dan sosial yang menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat.

Orang tua perlu memahami karakteristik dan kebutuhan anak untuk menerapkan pola asuh yang efektif. Pola asuh orang tua adalah cara, sikap serta kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya (Sari, dkk., 2020). Menurut Lestari (2023), pola asuh pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan saat mengasuh, merawat, mendidik, dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun sosial yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal. Menurut Baumrind (dalam Salim, 2021), menyatakan bahwa ada tiga macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, bentuk-bentuk pola asuh itu adalah, pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, dan pola asuh permisif.

Pola asuh yang tepat akan menciptakan moral serta perilaku sosial anak yang baik, sebaliknya pola asuh yang kurang tepat akan menciptakan kepribadian anak kurang baik misalnya ketika dilingkungan anak kurang peka terhadap lingkungan sekitar, orang tua kurang memperhatikan anaknya sehingga menyebabkan anak acuh tak acuh terhadap lingkungan. Sejalan dengan pendapat Baumrind (dalam Sugiyanto 2015) faktor pola asuh yang salah melibatkan kurangnya keterlibatan, kurangnya dukungan emosional, dan ketidakjelasan peraturan.

Orang tua perlu memberikan dukungan yang positif sehingga anak akan memiliki perilaku sosial yang baik di lingkungan sekitar. Perilaku sosial sendiri yaitu cara atau tingkah seseorang dalam melakukan sesuatu di lingkungan sekitar yang melibatkan dirinya dan orang lain. Menurut Utami (2018), perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Pola asuh orang tua erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian serta perilaku sosial anak, terlebih siswa sekolah dasar dimana mereka membutuhkan perhatian serta penerapan hal-hal yang positif sehingga anak akan menirukan apa yang orang terdekatnya lakukan. Perilaku sosial pada anak dapat dibentuk sejak pertama kali pada lingkungan kelompok sosial yang paling sederhana yaitu keluarga (Andhika, 2021).

Pada dasarnya, anak usia sekolah dasar akan meniru apa yang orang tua dan guru lakukan terlebih siswa kelas tinggi sudah mulai mandiri dan pemahamannya meningkat. Pada masa ini, anak-anak mulai membangun identitas diri, menjalin pertemanan yang lebih kompleks, dan membangun keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masa

depan. Itu artinya orang tua sangat berperan penting dalam membentuk nilai, etika serta kemampuan sosial anak. Pola asuh yang baik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses di kehidupan akademik dan sosial mereka. Maka dari itu, orang tua harus bisa menerapkan gaya pengasuhan yang tepat kepada anaknya untuk menciptakan kepribadian anak yang lebih baik. Hubungan yang kuat dan positif antara orang tua dan anak memberikan dasar yang kuat bagi perilaku sosial yang sehat. Anak-anak yang merasa dicintai dan dihargai oleh orang tua mereka cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam interaksi sosial mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maisaroh (dalam Nurnaini (2018), menyimpulkan bahwa Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Anak RT/03 RW/ 08 Di Kelurahan Sidomulyo Timur Kec Marpoyan Damai Pekanbaru adalah berperan, dimana dari hasil rekapitulasi data dapat jawaban 85% dari orang tua. Dengan ini dapat dikatakan orang tua berperan dalam peranan pola asuh orang tua terhadap perilaku anak tersebut. Ini artinya pola asuh orang tua sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak dalam berperilaku dilingkungkannya.

Penanganan terhadapp perilaku sosial anak merupakan tugas utama dan kewajiban bagi orang tua dengan membutuhkan pemikiran, perasaan, dan kasih sayang yang jernih. Orang tua perlu memilah dan memilih pola pengasuhan yang tepat. Cara pengasuhan orang tua yang tepat akan menciptakan moral serta perilaku anak yang baik, begitupun sebaliknya. Pola pengasuhan yang kurang berkualitas akan membawa pengaruh negatif pada aspek-aspek perkembangan anak dan dapat meningkatkan kemungkinan munculnya masalahmasalah perilaku (Miftakhuddin & Harianto, 2020). Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku social siswa kelas tinggi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa kelas tinggi di SD Muhammadiyah 3 Garut Kota. Penelitian ini diharapkan orang tua menerapkan pola pengasuhan yang tepat, selain itu terciptanya lingkungan sekitar yang positif yang dapat memberikan contoh perilaku yang baik sehingga anak akan melakukan apa yang orang terdekatnya lakukan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2021) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Selanjutnya, menurut Sukardi (dalam Anjani & Tanod, 2022), penelitian *ex-post facto* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas tinggi di SD Muhammadiyah 3 Garut Kota yang terdiri dari kelas 4, 5, dan 6. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menurut Arikunto (dalam Ratmayani & Hartono, 2018), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan paparan diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil 25% secara random dari seluruh siswa

kelas tinggi yang terdiri dari kelas 4, 5, dan 6 SD Muhammadiyah 3 Garut Kota yaitu berjumlah 84 siswa.

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada siswa. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2021). Adapun angket yang digunakan yaitu pernyataan variable pola asuh orang tua sebanyak 18 pernyataan, dan variable perilaku social sebanyak 17 pernyataan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Ms.Excel* dan *SPSS 26*. Adapun perhitungan data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier sederhana. Sugiyono (2021) mendefinisikan regresi sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara *variable dependen* dan satu atau lebih *variable independent*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwasanya nilai regresi linier sederhana dengan nilai uji-t pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial sebesar diketahui nilai thitung $4,751 > t_{tabel} 1,993$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pola asuh orang tua berdampak positif terhadap perilaku sosial siswa kelas tinggi di SD Muhammadiyah 3 Garut Kota. Pengujian juga diperkuat dengan dilihat besarnya nilai koefisien determinasi (R Squar) dengan jumlah sebesar 0,216. Ini artinya besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa sebesar 21,6% dan 78,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti faktor lingkungan, teman sebaya serta sifat bawaan yang dimiliki oleh anak.

Hasil penelitian berdasarkan penyebaran angket menunjukkan bahwa pola asuh orang yang diterapkan oleh orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 2 orang, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 11 orang, dan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 71 orang siswa. Pada variable perilaku sosial hasil menunjukkan bahwa perilaku sosial yang berada kategori sedang sebanyak 5 orang siswa (6%) dan kategori tinggi sebanyak 79 orang siswa (94%). Hal ini dikarenakan pola asuh yang digunakan mayoritas pola asuh demokratis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2015) yang mengatakan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perilaku prososial. Penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh yang paling efektif adalah pola asuh demokratis atau autoritatif karena dalam pengasuhannya anak akan bebas melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa adanya rasa takut namun tetap dalam pengawasan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (dalam Sugiyanto 2015), dalam gaya autoritatif orang tua menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Dengan adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pola pengasuhan dapat menjadi faktor terpenting dalam membentuk karakter anak, maka dari itu pola pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku (Utami, 2021). Pendidikan seperti ini hendaknya dilakukan secara komprehensif yang meliputi upaya-upaya orang tua memberi contoh yang baik,

pembiasaan hal-hal baik (Subagja, 2021). Pola asuh yang tepat serta sesuai juga akan merangsang perkembangan anak dengan baik dan optimal. Pola asuh harus diseimbangkan dengan kontrol aturan yang tegas dan tidak berlebihan serta tidak membatasi kemampuan tumbuh kembang anak (Safuani, dkk., 2016). Setiap orang tua berhak dan wajib mengelola bentuk pola asuhnya dan menanamkan perilaku yang baik serta mengembangkan segala aspek pada anak (Saadah, dkk., 2022). Perilaku sosial anak yang kurang baik dapat diatasi dengan peneguran secara halus atau nasehat bukan dengan sanksi fisik (Fadil, 2023).

Pola asuh yang baik akan menghasilkan perilaku sosial anak yang baik, sebaliknya pola asuh yang kurang tepat akan menjadikan anak merasa kurang disayangi dan mudah terjerumus kedalam hal-hal negatif. Mengasuh anak berarti melibatkan seluruh aspek kepribadian anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, keterampilan, norma dan nilai-nilai. Hakikat mengasuh anak meliputi pemberian kasih sayang, dan rasa aman serta disiplin dan contoh yang baik, oleh karena itu diperlukan suasana kehidupan keluarga yang stabil dan bahagia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian perilaku social di SD Muhammadiyah 3 Garut Kota berada pada kategori tinggi. Ini artinya perilaku social siswa kelas tinggi di SD Muhammadiyah berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa di SD Muhammadiyah 3 Garut Kota, ini dibuktikan bahwa $t_{hitung} 4,751 > t_{tabel} 1,993$ yang dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Adapun signifikansi pengaruhnya pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa adalah sebesar 21,6% , sedangkan sisanya sebesar 78,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti lingkungan sekolah, lingkungan main, dan teman sebaya.

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak. Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku sosial anak. Siswa juga perlu belajar untuk dapat memilah perilaku yang baik dan buruk untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru hendaknya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi siswa. Lingkungan sekolah dapat memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai perilaku sosial bagi siswa agar lingkungan kelas juga mendukung terwujudnya perilaku sosial siswa. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor lain selain pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku sosial siswa yang akan dijadikan bahan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73-81.
- Anjani, F. A., & Tanod, M. J. (2022). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sedayu, Semaka, Tanggamus. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 691-698.
- Fadil, K. (2023). Peran Guru dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal dalam

- Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123-133.
- Lestari, S. A. (2023). Model Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4–5 Tahun di TK Al-Hidayah Annassappu Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
- Miftakhuddin, S. P., & Harianto, R. (2020). *Anakku Belahan Jiwaku: Pola Asuh yang Tepat untuk Membentuk Psikis Anak*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurnaini, N. (2018). *Bentuk Pengasuhan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemampuan Sosial Anak di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ratmayani, N., & Hartono, R. D. S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada CV. Mitra Abadi). *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1).
- Saadah, K., Ajrie, N., Ismaya, E. A., & Fauzi, M. R. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 120-131.
- Salim, M. (2021). *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Vol. 1). Academia Publication.
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra.
- Sugiyanto, W. P. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. *Basic Education*, 4(15).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39-50.